

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG

Wilda Yulianah¹, Putri Rahmawati^{2*}, Tiara Puti Al Zahra³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1, Universitas Pamulang, Tangsel
wildayuli063@gmail.com, putriirahmaaaaw@gmail.com, tiaraputialzahra04@gmail.com

Abstrak

Pesatnya perkembangan layanan *buy now pay later* (PayLater) telah mendorong peningkatan penggunaan kredit digital di kalangan mahasiswa, salah satunya melalui Shopee PayLater. Kemudahan akses layanan ini berpotensi menimbulkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Pamulang, tingkat penggunaan Shopee PayLater, serta menguji pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan Shopee PayLater. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 40 mahasiswa Universitas Pamulang pengguna Shopee PayLater dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS melalui statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, uji *t*, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa Universitas Pamulang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Shopee PayLater tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat literasi keuangan, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan edukasi keuangan bagi mahasiswa terkait penggunaan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab.

Kata kunci: literasi keuangan, Shopee PayLater, mahasiswa, kredit digital

Abstract

The rapid growth of *buy now pay later* (BNPL) services has increased the use of digital credit among university students, particularly through Shopee PayLater. While this service offers convenience, it may pose financial risks if not accompanied by adequate financial literacy. This study aims to examine the level of financial literacy among students of Universitas Pamulang, the level of Shopee PayLater usage, and the effect of financial literacy on the use of Shopee PayLater. This research employs a quantitative approach with an associative design. Data were collected through questionnaires distributed to 40 Universitas Pamulang students who have used Shopee PayLater, using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using SPSS, including descriptive statistics, data quality testing, normality testing, simple linear regression analysis, *t*-test, and coefficient of determination. The results indicate that financial literacy has a negative but not significant effect on the use of Shopee PayLater among Universitas Pamulang students. This finding suggests that the use of Shopee

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1593
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PayLater is not solely determined by students' financial literacy, but is influenced by other factors beyond the scope of this study. Therefore, this study highlights the importance of further research by incorporating additional variables to better explain students' digital credit usage behavior.

Keywords: financial literacy, Shopee PayLater, university students, digital credit

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak signifikan di era digital, khususnya pada sektor keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Perkembangan teknologi telah mempermudah berbagai aktivitas masyarakat, terutama dalam bidang bisnis dan perdagangan melalui pemanfaatan *e-commerce*. Transformasi digital mengubah aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara fisik menjadi nonfisik, di mana proses transaksi dan kegiatan bisnis kini banyak berpindah ke infrastruktur digital. Internet berperan sebagai faktor pendukung utama dalam pertumbuhan *e-commerce* dengan menghadirkan berbagai platform belanja online yang semakin mudah diakses oleh masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya *e-commerce* di Indonesia, pola konsumsi masyarakat juga mengalami perubahan, khususnya pada generasi muda. Mahasiswa sebagai pengguna aktif internet dan platform digital menjadi salah satu kelompok yang dominan dalam penggunaan layanan belanja online. Kemudahan akses, efisiensi waktu, serta beragam fitur pembayaran yang ditawarkan menjadikan *e-commerce* sebagai sarana utama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Kondisi ini mendorong meningkatnya penggunaan layanan pembayaran digital, salah satunya melalui layanan *buy now pay later* (BNPL).

Dalam lingkungan *e-commerce* yang terus berkembang, sistem transaksi keuangan mengalami perubahan yang signifikan melalui pemanfaatan teknologi keuangan (*financial technology*). Salah satu inovasi fintech yang banyak digunakan adalah layanan BNPL, yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian terlebih dahulu dan melakukan pembayaran di kemudian hari. Shopee sebagai salah satu platform *e-commerce* terbesar di Indonesia memanfaatkan perkembangan fintech dengan menghadirkan fitur Shopee PayLater yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fitur ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas pembayaran bagi penggunanya, khususnya mahasiswa. Namun demikian, penggunaan Shopee PayLater juga memiliki risiko keuangan berupa bunga, biaya layanan, serta denda keterlambatan pembayaran apabila tidak dikelola dengan baik.

Dalam konteks tersebut, literasi keuangan menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mempertimbangkan risiko penggunaan produk keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan finansial secara lebih rasional dan bertanggung jawab, termasuk dalam menggunakan layanan kredit digital seperti Shopee PayLater.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan Shopee PayLater. Penelitian oleh Rizkiza & Kusumastuti (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan Shopee PayLater, sementara kepercayaan berpengaruh positif. Selanjutnya, Rum & Paramitalaksmi (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Shopee PayLater, di mana mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit digital.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan. Putri & Priantilianingtiasari (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan penggunaan Shopee PayLater berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, Pratiwi & Ni'am (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, sementara penggunaan Shopee PayLater berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan karena meningkatkan kecenderungan berutang dan belanja impulsif. Penelitian lain oleh Hidayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan Shopee PayLater. Sementara itu, Rahmania & Manjaleni (2025) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kontrol dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak, meskipun kemudahan PayLater mendorong penggunaan kredit digital.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan Shopee PayLater masih menunjukkan ketidak konsistenan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa Universitas Pamulang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran literasi keuangan dalam penggunaan Shopee PayLater serta menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan pihak terkait dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Rizkiza dan Kusumastuti (2022) merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional dalam penggunaan produk keuangan, termasuk layanan kredit digital. Tingkat literasi keuangan yang baik membantu individu mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum memanfaatkan fasilitas keuangan seperti Shopee PayLater.

Selain itu, Rum dan Paramitalaksmi (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap kehati-hatian individu terhadap penggunaan layanan PayLater. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih selektif dan terkontrol dalam menggunakan fasilitas kredit digital, terutama dalam mempertimbangkan kemampuan membayar dan konsekuensi biaya yang timbul.

Penggunaan Shopee Paylater

Penggunaan Shopee PayLater merupakan pemanfaatan layanan *buy now pay later* (BNPL) yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian terlebih dahulu dan melakukan pembayaran di kemudian hari sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Layanan ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi pada platform e-commerce.

Menurut Rizkiza dan Kusumastuti (2022), penggunaan Shopee PayLater dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan pengguna, di mana individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit digital. Sementara itu, Rum dan Paramitalaksmi (2024) menyatakan bahwa penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa berkaitan dengan sikap kehati-hatian dalam mempertimbangkan kemampuan membayar dan risiko biaya tambahan.

Hubungan Literasi Keuangan dengan Penggunaan Shopee PayLater

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku individu dalam menggunakan produk keuangan digital, termasuk layanan *buy now pay later* seperti Shopee PayLater. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat, risiko, serta konsekuensi finansial dari penggunaan fasilitas kredit digital. Pemahaman tersebut mendorong individu untuk lebih berhati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan penggunaan layanan PayLater.

Rizkiza dan Kusumastuti (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan Shopee PayLater, di mana individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan sikap kehati-hatian dalam menggunakan layanan tersebut. Hasil penelitian Rum dan Paramitalaksmi (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa, terutama dalam mempertimbangkan kemampuan membayar dan risiko biaya tambahan.

Selain itu, Hidayanti et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam menekan kecenderungan penggunaan Shopee PayLater karena meningkatnya kesadaran individu terhadap risiko keuangan yang dapat timbul. Temuan ini diperkuat oleh Pratiwi dan Ni'am (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan PayLater yang tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai berpotensi berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, literasi keuangan dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan Shopee PayLater. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan memengaruhi cara mereka memanfaatkan layanan PayLater, baik dalam hal intensitas penggunaan maupun kehati-hatian dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa Universitas Pamulang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berbentuk numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Pamulang yang pernah atau sedang menggunakan layanan Shopee PayLater. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Universitas Pamulang yang masih aktif, pernah atau sedang menggunakan Shopee PayLater, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden, yang dinilai telah memadai untuk penelitian berskala mini riset dan analisis regresi linier sederhana.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Variabel literasi keuangan diukur melalui indikator pemahaman keuangan, pengelolaan keuangan, dan kesadaran risiko keuangan, sedangkan variabel penggunaan Shopee PayLater diukur melalui indikator intensitas penggunaan dan perilaku pembayaran.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai di atas 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan Shopee PayLater. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi literasi keuangan dalam menjelaskan variasi penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa Universitas Pamulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_total	40	1.00	5.00	3.9490	.95645
Y_total	40	1.00	5.00	2.8200	1.04567
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Olah Data Penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) variabel literasi keuangan berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Universitas Pamulang telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pengelolaan keuangan, seperti pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, risiko layanan keuangan digital, serta kewajiban pembayaran pinjaman.

Sementara itu, variabel penggunaan Shopee PayLater menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa menggunakan Shopee PayLater dengan intensitas yang relatif terkendali. Hasil ini mencerminkan bahwa meskipun Shopee PayLater memberikan kemudahan dalam bertransaksi, mahasiswa tidak sepenuhnya menggunakannya secara berlebihan. Hasil statistik deskriptif ini menjadi dasar awal untuk memahami pola data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut melalui analisis regresi linier sederhana.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Kriteria Validitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	25	R hitung > 0,30	Valid

Penggunaan Shopee Paylater (Y)	10	R hitung > 0,30	Valid
--------------------------------	----	-----------------	-------

Sumber : Olah Data Penulis, 2025

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan (X) dan variabel penggunaan Shopee PayLater (Y) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah mampu merepresentasikan konsep literasi keuangan dan penggunaan Shopee PayLater secara tepat, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X)

Realibility Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.980	25

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pengguna Shopee Paylater (Y)

Realibility Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.926	10

Sumber : Olah Data Penulis, 2025

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- Variabel literasi keuangan (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,980 dengan jumlah item sebanyak 25.
- Variabel penggunaan Shopee PayLater (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 dengan jumlah item sebanyak 10.

Nilai Cronbach's Alpha kedua variabel tersebut berada jauh di atas batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summery)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.076 ^a	0.006	-.20	1.05626

Sumber : Olah Data Penulis, 2025

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel literasi keuangan dalam menjelaskan variasi penggunaan Shopee PayLater. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,006. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan hanya mampu menjelaskan 0,6% variasi penggunaan Shopee PayLater, sedangkan sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti gaya hidup, pengaruh promo, kemudahan akses, tekanan sosial, dan faktor psikologis.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji t

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.149	.718		4.386	
X_total	-.083	.177	-.076	-.472	0.64

Sumber : Olah Data Penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 3,149 - 0,083X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 3,149 berarti apabila literasi keuangan bernilai nol, maka penggunaan Shopee PayLater memiliki nilai sebesar 3,149. Koefisien regresi literasi keuangan bernilai negatif sebesar -0,083, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan menurunkan penggunaan Shopee PayLater sebesar 0,083 satuan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara literasi keuangan dan penggunaan Shopee PayLater. Artinya, semakin baik literasi keuangan mahasiswa, maka kecenderungan penggunaan Shopee PayLater cenderung menurun.

Sementara itu, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,640. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,640 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa Universitas Pamulang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan Shopee PayLater ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan memiliki arah hubungan negatif, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan penggunaan Shopee PayLater secara signifikan.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa Universitas Pamulang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan belum menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan penggunaan layanan PayLater. Meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, kenyataannya mereka tetap menggunakan Shopee PayLater karena kemudahan transaksi, fleksibilitas pembayaran, serta adanya berbagai promo dan diskon yang ditawarkan oleh platform e-commerce. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan faktor kenyamanan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pemahaman keuangan semata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Perbedaan antara pemahaman dan perilaku nyata menunjukkan adanya gap antara pengetahuan keuangan dan pengambilan keputusan finansial mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan edukasi pengendalian perilaku konsumtif serta kesadaran akan risiko penggunaan layanan keuangan digital, khususnya PayLater.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa Universitas Pamulang, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman dasar terkait pengelolaan keuangan pribadi. Namun demikian, hasil pengujian regresi linier sederhana menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan Shopee PayLater. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,640 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan Shopee PayLater tidak dapat diterima. Hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa literasi keuangan hanya mampu menjelaskan variasi penggunaan Shopee PayLater sebesar 0,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan Shopee PayLater tidak semata-mata didasarkan pada tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki literasi keuangan yang relatif baik, dalam praktiknya perilaku penggunaan layanan PayLater masih dipengaruhi oleh faktor kemudahan akses, fleksibilitas pembayaran, serta daya tarik fitur dan promo yang ditawarkan oleh platform e-commerce. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan antara pemahaman keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam memanfaatkan layanan PayLater. Penggunaan layanan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan finansial agar tidak menimbulkan risiko keuangan di masa mendatang.

Bagi pihak perguruan tinggi, disarankan untuk meningkatkan peran edukatif melalui kegiatan pembelajaran maupun sosialisasi terkait literasi dan perilaku keuangan, terutama dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara bertanggung jawab.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penggunaan layanan PayLater, seperti gaya hidup, kontrol diri, tingkat pendapatan, maupun pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, penggunaan jumlah responden yang lebih besar dan beragam juga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayanti, N., dkk. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan Shopee PayLater melalui financial technology pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 2(7), 1471-1489.
- Kasmir. (2020). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: OJK.
- Pratiwi, A. R., & Ni'am, A. (2023). Literasi keuangan dan penggunaan PayLater terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 89-101.
- Putri, A. L., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan Shopee PayLater, dan lifestyle terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1245-1261.
- Rahmania, F., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan PayLater terhadap perilaku keuangan generasi Z. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(3), 1197-1207.
- Rizkiza, A., & Kusumastuti, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan Shopee PayLater. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 4(2), 82-93.
- Rum, N. N., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan Shopee PayLater. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6).
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.